

Sosialisasi Sistem Informasi Pemantauan Kesehatan dan Status Gizi Ibu Hamil Cegah *Stunting*

Faizah Wardhina¹, Rina Gunarti², Dwidya Poernareksa³

Program Studi Perikam dan Informasi Kesehatan, STIKes Husada Borneo

e-mail: fwardhina@gmail.com

Abstrak

Stunting adalah kondisi balita memiliki tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. *Stunting* terjadi akibat kekurangan gizi terutama pada saat 1000 hari pertama kehidupan. Salah satu cara mencegah *stunting* adalah pemenuhan gizi dan pelayanan kesehatan kepada ibu hamil. Pada pemeriksaan ibu hamil, semua hasil pemeriksaan dicatat di buku Kesehatan Ibu dan Anak serta buku register ibu hamil secara manual. Sistem pencatatan manual ini dapat mengakibatkan pencarian riwayat kesehatan ibu hamil berjalan lambat. Selain itu, ada kemungkinan buku KIA tertinggal di rumah. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk berkontribusi dalam program percepatan penurunan *stunting* dengan melakukan sosialisasi sistem informasi pemantauan kesehatan dan status gizi ibu hamil untuk pencegahan *stunting*. Metode pengabdian dengan cara sosialisasi yang dimulai dengan pengenalan sistem informasi yang dibuat dan pelaksanaan uji coba. Hasil dari kegiatan pengabdian ini yaitu sistem informasi dinilai sangat mudah untuk digunakan dan program dapat digunakan di Posyandu agar dapat diintegrasikan dengan Puskesmas.

Kata Kunci: *Ibu Hamil, Sistem Informasi, Sosialisasi, Stunting.*

Abstract

Stunting is the condition of a toddler having a height that is less when compared to age. Stunting occurs due to malnutrition, especially during the first 1000 days of life. One way to prevent stunting is to fulfill nutrition and health services to pregnant women. At the examination of pregnant women, all examination results are recorded in the Maternal and Child Health book and the register book for pregnant women manually. This manual recording system can result in a slow search for the health history of pregnant women. In addition, there is a possibility that the KIA book is left at home. The purpose of this service activity is to contribute to the stunting reduction acceleration program by socializing the information system for monitoring the health and nutritional status of pregnant women for stunting prevention. The method of service using socialization begins with the introduction of the information system created and the implementation of trials. The results of this service activity are that the information system is considered very easy to use and the program can be used at Posyandu so that it can be integrated with the Primary Health Care.

Kata Kunci: *Pregnant Women, Information Systems, Socialization, Stunting.*

PENDAHULUAN

Kejadian balita *stunting* (pendek) merupakan masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. *Stunting* (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki

panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita *stunting* di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 angka *stunting* secara nasional adalah 24,4%. Angka ini masih jauh dari target nasional prevalensi *stunting* sesuai peraturan presiden nomor 72 tahun 2021 di mana target yang harus dicapai sebesar 14% pada tahun 2024 (Presiden RI, 2021). Prevalensi *stunting* Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 30%, termasuk 10 provinsi dengan prevalensi *stunting* tertinggi di Indonesia dan tertinggi se Kalimantan (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Stunting dapat terjadi sebagai akibat kekurangan gizi terutama pada saat 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Periode 1000 HPK merupakan masa paling kritis untuk mempersiapkan perkembangan fisik dan kognitif anak, yaitu bermula sejak masa konsepsi hingga anak berusia 2 tahun. Salah satu cara mencegah *stunting* adalah pemenuhan gizi dan pelayanan kesehatan kepada ibu hamil. Upaya ini sangat diperlukan, mengingat *stunting* akan berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan anak dan status kesehatan pada saat dewasa. Akibat kekurangan gizi pada 1000 HPK bersifat permanen dan sulit diperbaiki (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Program 1000 HPK ini mencakup salah satunya adalah perawatan *Ante Natal Care* (ANC).

Pelayanan antenatal adalah setiap kegiatan dan/ atau serangkaian kegiatan yang dilakukan sejak terjadinya masa konsepsi hingga sebelum mulainya proses persalinan yang komprehensif dan berkualitas dan diberikan kepada seluruh ibu hamil. Tujuan dari pelayanan antenatal ini adalah agar semua ibu hamil memperoleh pelayanan antenatal yang komprehensif dan berkualitas sehingga ibu hamil dapat menjalani kehamilan dan persalinan dengan pengalaman yang bersifat positif serta melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Hutasoit, Utami dan Afriyliani (2020) diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kunjungan *antenatal care* dengan kejadian *stunting*. Tidak lengkapnya kunjungan ANC ke Puskesmas akan mengakibatkan tidak terpantaunya status kesehatan ibu hamil maupun janin di dalam kandungan.

Pada pemeriksaan ibu hamil (ANC), pencatatan sebagai satu cara untuk melakukan monitoring kesehatan ibu hamil. Semua hasil pemeriksaan kehamilan dicatat di buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan buku register ibu hamil. Berdasarkan wawancara kepada salah satu bidan di Kota Banjarbaru, pencatatan hasil pemeriksaan ibu hamil dilakukan secara manual. Sistem pencatatan manual ini dapat mengakibatkan pencarian riwayat kesehatan ibu hamil berjalan lambat

karena harus membuka buku register kembali lembar per lembar. Selain itu, ada kemungkinan buku KIA tertinggal di rumah saat pemeriksaan berikutnya.

Berdasarkan hal tersebut, kami selaku Tim Pengabdian kepada Masyarakat STIKes Husada Borneo bermaksud membantu memberikan sosialisasi sistem informasi yang dirancang untuk memantau kesehatan dan status gizi ibu hamil dalam upaya pencegahan *stunting*.

METODE

Metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan dengan cara sosialisasi dan uji coba aplikasi kepada sasaran yang terdiri dari para bidan, ahli gizi, dan kader di Puskesmas Landasan Ulin Banjarbaru. Adapun tahapan yang dilaksanakan yaitu: Tahap I (Persiapan), di mana tim pengabdian merancang sistem informasi yang akan disosialisasikan dan meminta izin kepada kepala Puskesmas untuk melaksanakan kegiatan PkM. Tahap II (Pelaksanaan), tahap ini dimulai dengan pembukaan, penyampaian latar belakang, tujuan, dan manfaat dari kegiatan PkM, pemaparan materi tentang penggunaan sistem informasi pemantauan kesehatan dan status gizi ibu hamil dalam upaya pencegahan *stunting* (ceramah dan demonstrasi menggunakan media *power point* dan LCD), kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi antara tim pengabdian dengan sasaran (bidan, ahli gizi, dan kader). Selanjutnya dilakukan uji coba aplikasi, sasaran diminta mencoba menggunakan aplikasi yang disosialisasikan untuk mengetahui pemahaman sasaran terhadap materi yang disampaikan tentang aplikasi ini. Terakhir penyampaian pendapat, saran dan masukan untuk sistem informasi pemantauan kesehatan dan status gizi ibu hamil yang disosialisasikan. Tahap III (Pelaporan), kegiatan PkM yang telah dilaksanakan dibuat laporan dan dipublikasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dimulai dengan melakukan persiapan yaitu permohonan izin kepada kepala Puskesmas Landasan Ulin. Selanjutnya, kegiatan Sosialisasi Sistem Informasi Pemantauan Kesehatan dan Status Gizi Ibu Hamil dalam Pencegahan *Stunting* dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2022. Materi yang disampaikan berupa: tujuan pembuatan sistem pemantauan kesehatan dan status gizi ibu hamil, *role login* pada sistem, dan tampilan program yang dibuat, serta demo penggunaan program. Setelah pemaparan materi oleh tim pengabdian masyarakat STIKes Husada Borneo, sasaran sosialisasi diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi tentang materi yang diberikan.

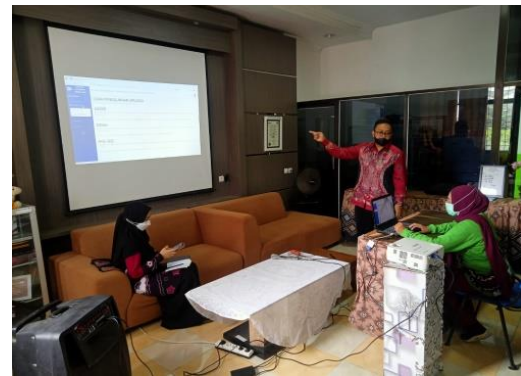


Gambar 1. Penyampaian Materi Sosialisasi

Kegiatan selanjutnya berupa uji coba yang dilakukan oleh sasaran (bidan, ahli gizi, dan kader) terhadap program pemantauan kesehatan dan status gizi ibu hamil. Setiap sasaran diwakili oleh satu orang yang mencoba melakukan login dan input data sesuai kapasitasnya di dalam program ini.



Gambar 2. Uji Coba Aplikasi pada Sasaran 1 (Bidan)



Gambar 3. Uji Coba Aplikasi pada Sasaran 2 (Ahli Gizi)



Gambar 4. Uji Coba Aplikasi pada Sasaran 3 (Kader)

Kegiatan PkM diakhiri dengan penyampaian pendapat, saran dan masukan untuk sistem informasi pemantauan kesehatan dan status gizi ibu hamil yang disosialisasikan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kebermanfaatan sistem/ program yang dibuat dan disosialisasikan kepada sasaran.



Gambar 5. Penyampaian *feedback* dari Sasaran

Capaian Kegiatan

Dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, diperoleh capaian sebagai berikut: Sasaran dalam kegiatan ini, yaitu: bidan, ahli gizi, dan kader yang telah mencoba menggunakan sistem informasi pemantauan kesehatan dan status gizi ibu hamil dalam upaya pencegahan *stunting* ini dapat *login*, mengisi data sesuai peran masing-masing dengan baik, dan hasil pengisian dapat dilihat terintegrasi dengan tepat sesuai data ibu hamil. Adapun pendapat dan saran dari sasaran terkait sistem informasi pemantauan kesehatan dan status gizi ibu hamil dalam upaya pencegahan *stunting* yang disosialisasikan ini yaitu: proram sangat mudah untuk digunakan/ diisi; perlu dibuat akses bagi bidan maupun ahli gizi untuk pengisian biodata ibu hamil karena kader kadang-kadang baru tahu ada ibu hamil di wilayahnya setelah ibu hamil periksa ke bidan/ Puskesmas; program akan lebih bermanfaat jika diimplementasikan di Posyandu dan terintegrasi dengan Bidan Praktik Mandiri (BPM)/ Puskesmas/ Rumah Sakit.

Tersosialisasinya sistem informasi kesehatan dan status gizi ibu hamil dalam upaya pencegahan *stunting* ini diharapkan dapat berkontribusi mencegah dan menurunkan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Landasan Ulin Kota Banjarbaru. Metode aplikasi elektronik dapat membantu memfasilitasi pelaporan dan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk pengumpulan dan analisis data dibandingkan metode konvensional berbasis kertas untuk surveilans (Chandra, 2019).

Penggunaan sistem informasi dalam pencegahan *stunting* juga telah dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat maupun penelitian sebelumnya, seperti kegiatan pengabdian Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Para Kader TPK Kec Simpang dalam Mencegah *Stunting* (Salamudin and Meilantika, 2022), Aplikasi *Stunting* Berbasis Android guna Mempercepat Deteksi Dini Kejadian *Stunting* (Putri et al, 2023), serta Penggunaan Aplikasi Si-Centing Plus dalam Perencanaan Anggaran *Stunting* Tingkat Desa di Kabupaten Pandeglang (Sari et al., 2021). Hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada 3 kegiatan tersebut sangat baik, para peserta kegiatan mendapatkan ilmu baru dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk pencegahan *stunting*, para

peserta juga bisa menggunakan aplikasi yang disosialisasikan dengan harapan dapat membantu masyarakat terutama kader dalam memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal dalam mencegah *stunting*.

SIMPULAN

Berdasarkan capaian kegiatan PkM yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi pemantauan kesehatan dan gizi ibu hamil dalam upaya pencegahan *stunting* dapat diterima dan mendapat *feedback* yang baik dari sasaran (bidan, ahli gizi, dan kader).

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, D. N. (2019). *Efektivitas dan Efisiensi Implementasi Aplikasi Elektronik untuk Surveilans Gizi Ibu Hamil dan Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi*. (Disertasi tidak dipublikasikan). Program Doktor Program Studi Ilmu Gizi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Hutasoit, M., Utami, K. D., & Afriyiliani, N. F. (2020). Kunjungan Antenatal Care Berhubungan Dengan Kejadian Stunting. *Kesehatan Samodra Ilmu*, 11(1), 1-10.
- Kemendes RI. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), 1163-1178.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Cegah Stunting, itu Penting. *Pusat Data Dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI*, 1-27. <https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/Buletin-Stunting-2018.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu, edisi ketiga*. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/ Kota Tahun 2021*.
- Presiden RI. (2021). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting*.
- Putri, A., Gita, A., Surya, N. T., & Setyaningsih, A. (2023). *Aplikasi stunting berbasis android guna mempercepat deteksi dini kejadian stunting*. 03(2), 142-150. <https://doi.org/10.34305/jphi.v3i02.714>
- Salamudin, S., & Meilantika, D. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Para Kader TPK Kec Simpang dalam Mencegah Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 2(1), 182-188. <https://doi.org/10.31004/abdira.v2i1.77>
- Sari, S. M., Jalal, F., Rachmawati, U. A., & Suyana, H. (2021). Penggunaan Aplikasi Si-Centing Plus dalam Perencanaan Anggaran Stunting Tingkat Desa di Kabupaten Pandeglang. *Info Abdi Cendekia*, 4(1), 122. <https://doi.org/10.33476/iac.v4i1.48>